

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PENGUSAHA KECIL PEMASANGAN KACA FILM DAN *CUTTING STICKER*  
DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**JEFFRY SANI**  
**BP.NIM: 2006.73951**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA KECIL PEMASANGAN KACA FILM DAN *CUTTING STICKER* DI KOTA PADANG**

**Nama** : JEFFRY SANI  
**TM/NIM** : 2006/73951  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Februari 2011**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**  
**Tanggal:**

**Pembimbing II**  
**Tanggal:**

**Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S**  
**NIP. 19491215 197703 2 001**

**Drs. H. Alianis, M.S**  
**NIP. 19591129 198602 1 001**

**Diketahui Oleh:**  
**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S**  
**NIP. 19610502 198601 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Padang*

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA KECIL PEMASANGAN KACA FILM DAN *CUTTING STICKER* DI KOTA PADANG

Nama : JEFFRY SANI  
TM/NIM : 2006/73951  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

#### Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	_____
2.	Sekretaris	Drs. H. Alianis, M.S	_____
3.	Anggota	Drs. Akhirmen, M.Si	_____
4.	Anggota	Yeniwati, SE	_____

## ABSTRAK

**Jeffry Sani, 2006/73951. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca film dan *Cutting Sticker* di Kota Padang. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS dan Bapak Drs. H. Alianis, M.S**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, harga, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan, terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu mempelajari data lapangan yang di duga mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* yang ada di kota Padang. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan *total sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 (tiga puluh dua) pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dari responden penelitian yang dikumpulkan melalui angket/kuisisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yang terdiri dari uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian ini : (1) Secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* dengan taraf signifikan  $= 0,005 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} = 3,088 > t_{tabel} = 2,048$ . (2) Secara parsial pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* dengan taraf signifikan  $= 0,018 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} = 2,507 > t_{tabel} = 2,048$ . (3) Secara parsial jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* dengan taraf signifikan  $= 0,025 < \alpha 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} = 2,371 > t_{tabel} = 2,048$ . (4) Secara bersama-sama modal, pengalaman usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di Kota Padang dengan hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 10,304 yang signifikan pada level 0,000, nilai  $F_{tabel}$  pada level signifikansi 0,05 adalah 2,947. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 10,304 > 2,947$ .

Dari hasil penelitian diharapkan kepada kepada Pemerintah Daerah hendaknya terus mendukung dan membantu keberadaan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* yang ada di kota Padang sebagai salah satu sektor riil dengan memberikan pinjaman kredit untuk modal dengan bunga yang rendah untuk pengusaha kecil ini agar pendapatan para pengusaha kecil lebih meningkat lagi, serta mengadakan penyuluhan atau seminar kewirausahaan kepada para pengusaha kecil khususnya pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* agar jiwa kewirausahaannya semakin mantap dalam menjalankan usahanya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, tak lupa shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang penuh kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong dengan semua itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan *Cutting Sticker* di kota Padang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Alianis, M.S selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku ketua dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Ibu Yeniwati, SE sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Bidang Industri Dinas Perindagtamben dan Bapak Kepala Kesbangpol & Linmas Kota Padang serta kepada Bapak/Sdr responden usaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* kota Padang yang telah membantu memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Mama, Ayah dan Ibu serta kakak dan adik-adikku tersayang, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Balakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Konsep dan Teori Pendapatan.....	11
2. Konsep dan Teori Modal.....	17
3. Konsep dan Teori Pengalaman Usaha .....	19
4. Konsep dan Teori Jiwa Kewirausahaan .....	23
5. Konsep Usaha Kecil.....	25
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	28
B. Temuan Penelitian Sejenis .....	29
C. Kerangka Konseptual.....	31

D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Variabel Penelitian .....	36
E. Jenis dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Definisi Operasional .....	38
H. Instrumen Penelitian .....	39
I. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
2. Karakteristik responden .....	55
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
C. Analisis Induktif.....	65
D. Pembahasan.....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis di kota Padang Tahun 2007-2009 .....	5
2. Jumlah Kendaraan Umum Menurut Jenis di Kota Padang Tahun 2007-2009 .....	6
3. Jumlah Modal Usaha, Pendapatan, Pengalaman Usaha dan Lokasi Usaha Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan <i>Cutting Sticker</i> di kota Padang .....	7
4. Jumlah Usaha Kecil Pemasangan Kaca film dan Cutting Sticker di kota Padang Tahun 2007-2009 .....	35
5. Skala Likert .....	39
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	40
7. Geografi Kota Padang .....	55
8. Usia Responden .....	56
9. Tingkat Pendidikan Responden .....	57
10. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan <i>Cutting Sticker</i> di kota Padang .....	58
11. Distribusi Frekuensi Variabel Modal Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan <i>Cutting Sticker</i> di kota Padang .....	60
12. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Usaha Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan <i>Cutting Sticker</i> di kota Padang .....	61

	<b>Halaman</b>
13. Distribusi Frekuensi Variabel Jiwa Kewirausahaan dan TCR Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan <i>Cutting Sticker</i> di kota Padang.....	63
14. Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
15. Hasil Uji Normalitas .....	66
16. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	67
17. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
18. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	69
19. Hasil Uji F .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner penelitian .....	88
2. Tabulasi Data Penelitian dan Data Logaritma .....	94
3. Tabulasi Data Jiwa Kewirausahaan .....	95
4. Uji Validitas .....	96
5. Uji Prasyarat Analisis	
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	98
b. Normalitas .....	98
c. Uji Heterokedastisitas .....	98
6. Analisis Regresi Berganda .....	98
7. Tabel t .....	104
8. Tabel F .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan sebuah proses menuju kemajuan dan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai oleh suatu bangsa. Salah satu tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah mewujudkan kesejahteraan secara adil dan merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka potensi dan sumber daya alam dan manusia yang ada harus dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan lebih baik lagi. Oleh sebab itu peranan setiap sektor ekonomi pastinya sangat dibutuhkan. Setiap sektor ekonomi yang ada masing-masing harus menjalankan peranannya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga kemajuan suatu sektor dalam suatu wilayah dapat terlihat secara jelas. Kemajuan ini nantinya dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata akan tercapai.

Dengan terwujudnya perekonomian yang makin baik akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa masalah kesejahteraan masyarakat tersebut dialami secara menyeluruh oleh negara-negara di berbagai belahan dunia, terutama sekali negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah Indonesia dari dulu sampai saat sekarang ini selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan

nasional. Pendapatan nasional dapat ditingkatkan antara lain dengan menggiatkan usaha kecil. Dengan adanya usaha kecil ini, diharapkan akan dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi sebuah usaha. (*id.wikipedia.org*)

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung (Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 1), contohnya antara lain seperti usaha *catering*, *foto-copy*, *salon*, *laundry*, bengkel dan lain-lain. Diantara berbagai bidang usaha kecil yang ada saat ini, yang paling menarik khususnya di kota Padang ialah usaha pemasangan kaca film dan *cutting sticker*. Usaha jenis ini boleh dikatakan belum sebanyak usaha kecil lainnya, namun usaha ini cukup menjanjikan karena seperti yang dapat kita lihat maraknya penggunaan kaca film dan *cutting sticker* khususnya di kota Padang dan semakin banyaknya kita jumpai di berbagai tempat di pinggir-pinggir jalan usaha semacam ini. Usaha semacam ini semakin berkembang pesat di kota Padang, seiring dengan dikeluarkannya izin dari Dinas Perhubungan kota Padang yang memperbolehkan penggunaan kaca film dan *cutting sticker* pada berbagai jenis angkutan umum di kota Padang, dengan

batasan-batasan penggunaan yang telah ditentukan. Akan tetapi pada masa jatuh tempo KIR, angkutan kota atau moda transportasi ini harus bebas dari berbagai aksesoris. Hal ini menyebabkan permintaan akan kebutuhan kaca film dan *cutting sticker* bagi angkutan umum tidak akan putus, karena setiap kali angkutan umum ini berada pada masa KIR, supir angkutan umum tersebut akan kembali memasang aksesoris kaca film dan *cutting sticker* ini. Alasan para supir angkutan umum ini memasang kembali aksesoris tersebut adalah, bila tidak dipasang lagi, maka pendapatan supir tersebut akan menurun, karena penumpang cenderung bersifat selektif dalam memilih angkutan umum. Sama halnya dengan kendaraan umum, begitu pula dengan kendaraan-kendaraan pribadi, tidak sedikit kendaraan pribadi yang juga memasang aksesoris kaca film dan *cutting sticker* ini. Karena kegunaan kaca film ini, tidak saja sebagai aksesoris namun juga sebagai pelindung.

Penggunaan kaca film dan *cutting sticker* saat ini cukup marak dan terlihat semakin berkembang positif baik pada mobil maupun sepeda motor di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di kota Padang. Dari sisi produsen, dapat kita lihat di kota Padang banyak pengusaha-pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker*, hal ini tentunya akan menambah jenis usaha kecil menjadi sangat beragam. Dan karena usaha ini bergerak di bidang otomotif khususnya mobil, maka usaha jenis ini dominan digeluti oleh kaum pria. Dari sisi konsumen, masyarakat pun merespon baik dengan banyaknya usaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* ini, karena hal ini justru akan menyebabkan persaingan harga diantara pengusaha kecil ini yang dapat memberi keuntungan bagi

masyarakat untuk memilih yang sesuai dengan selera dan pada tingkat harga tertentu.

Kaca film dan *cutting sticker* merupakan salah satu aksesoris penting yang dipergunakan pada kendaraan bermotor khususnya mobil. Keberadaannya, cukup penting sebagai alat pelindung dan pengaman bagi pengemudi dan penumpangnya dari risiko kecelakaan yang lebih parah. Dengan menggunakan kaca film, maka kaca mobil yang pecah atau rusak akibat benturan dengan benda tajam maupun tumpul, pecahannya tidak akan pecah sebagaimana kaca pada umumnya. Pecahan kaca mobil dengan memakai kaca film, hanya berupa retakan kecil dan butiran-butiran yang tidak terlalu membahayakan penumpangnya. Tidak hanya sekedar menahan atau menolak panas (ultra violet) saja, tetapi juga tahan peluru dan bom. *Cutting sticker*, yang biasanya disebut dengan isolasi atau *dc-fix* selain dapat digunakan pada mobil ataupun motor, juga dapat diaplikasikan ke berbagai bentuk lainnya, seperti pembuatan merek usaha dagang yang biasanya dibuat menggunakan keahlian pengusaha menggunakan bantuan mesin *cutting* yang disambungkan dengan komputer.

Tingginya penjualan kendaraan bermotor, khususnya mobil di tanah air salah satunya di kota Padang mengakibatkan membanjirnya kebutuhan akan aksesoris yang satu ini. Banyak distributor kaca film mobil dari berbagai merk telah membanjiri pasar kaca film Indonesia. Begitu besarnya peluang dan pangsa pasar kaca film mobil, hingga sejumlah produsen dan distributor kaca film di Indonesia melakukan upaya-upaya untuk terus mengembangkan produk-

produknya. Pada dasarnya kaca film selain dapat digunakan pada mobil juga dapat digunakan pada bidang kaca lainnya seperti di rumah ataupun gedung bertingkat.

Salah satu faktor penting dalam meningkatnya permintaan pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang ini ialah semakin besarnya jumlah kendaraan bermotor. Berikut ini merupakan data jumlah kendaraan bermotor yang terdapat di kota Padang.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis di Kota Padang**  
**2007-2009**

Jenis kendaraan	Tahun		
	2007	2008	2009
Sedan	8214	8719	8515
Jeep	5407	5909	5642
Mini bus	31267	36329	36951
Micro bus	440	438	501
Bus	162	160	142
Pick up	9063	10011	9242
Light truck	5138	5999	5586
Truck	5378	6442	6198
Sepeda motor	224754	285450	241683
<b>Jumlah</b>	<b>290754</b>	<b>359457</b>	<b>314460</b>

Sumber: BPS (Padang Dalam Angka:2010)

Dari Tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam jumlah kendaraan bermotor di kota Padang dari tahun 2007 sampai 2008. Hal ini menunjukkan bahwa dengan seiring meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor tumbuh pesat. Namun kemudian pada tahun 2009, terjadi penurunan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan, dari 359.457 unit menjadi 314.460 unit hal ini diduga akibat perekonomian kota Padang yang tidak stabil akibat bencana alam yang terjadi pada tahun tersebut.

Sedangkan dari sisi kendaraan umum, dapat kita perhatikan pada tabel 2 dibawah ini, pada beberapa jenis kendaraan umum mengalami penurunan jumlahnya, diantaranya yaitu bus kecil dan taksi, sedangkan pada jenis kendaraan umum lainnya jumlahnya tetap. Penurunan jumlah angkutan umum ini mungkin dikarenakan oleh kebijakan Dinas Perhubungan yang membatasi jumlah kendaraan umum yang sudah uzur atau tidak laik jalan.

**Tabel 2**

**Jumlah Kendaraan Umum menurut Jenis di Kota Padang  
2007-2009**

Jenis Kendaraan Umum	Tahun		
	2007	2008	2009
Mobil Penumpang	81	81	81
Bus Kecil	2345	2350	2221
Bus Sedang	188	188	188
Taksi	676	676	442

Sumber : BPS Kota Padang ( Padang Dalam Angka:2010)

Kemudian dari observasi awal peneliti yang dilakukan di kota Padang kepada para pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* diketahui bahwa tingkat modal usaha yang digunakan dalam berusaha beragam, begitu pula dengan pendapatannya. Untuk melihat lebih lanjut mengenai modal usaha dan pendapatan pengusaha, dapat kita perhatikan pada Tabel 3 dibawah ini. Dari Tabel 3 dibawah ini dapat kita perhatikan bahwa para pengusaha memulai usahanya dengan tingkat modal usaha yang beragam. Hal ini kemungkinan yang akan mempengaruhi pendapatan pengusaha tersebut. Selain itu dapat kita lihat lama pengalaman usaha yang mana pengalaman usaha masing-masing pengusaha juga berbeda-beda. Dari observasi awal yang peneliti lakukan, dapat kita lihat rata-rata pendapatan bersih dari 10 orang pengusaha adalah Rp. 2.409.091, kemudian rata-rata modal yang dimiliki dari 10 orang pengusaha tersebut adalah sebesar Rp. 21.581.818,

kemudian dari segi pengalaman dapat kita lihat rata-rata pengalaman pengusaha adalah 4 tahun. Dari data dibawah ini dapat dilihat bahwa terdapat fenomena, yaitu semakin tinggi modal yang digunakan, maka cenderung semakin rendah pendapatannya. Kemudian makin banyak pengalaman usaha seseorang pengusaha, maka cenderung makin tinggi pendapatannya.

**Tabel 3**

**Jumlah, Pendapatan, Modal Usaha dan Pengalaman Usaha Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan *Cutting sticker* di Kota Padang Tahun 2010**

Nama	Pendapatan per bulan (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Pengalaman Usaha (tahun)
Aimon Triadi	3000000	23500000	4
Jun	3500000	23200000	5
Eri	3000000	21300000	5
Ad	3500000	23000000	6
Erick	1000000	20400000	2
Mulyadi	3000000	25800000	4
Sofyan	2000000	20200000	3
Niko	1500000	20000000	3
Kamal	2000000	20500000	3
Syaiful	2500000	20500000	4
<i>Rata-rata</i>	2409091	21581818	4

Sumber: Observasi Awal, 2010

Seorang pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* juga membutuhkan peningkatan kualitas SDM terutama untuk dirinya sendiri. Untuk meningkatkan kualitas pengusaha tersebut maka pengusaha harus mempunyai jiwa kewirausahaan yang baik. Dengan adanya jiwa kewirausahaan maka pengusaha tersebut mempunyai perubahan pola pikir, pemilik usaha kecil diharapkan mampu menerima setiap kejadian yang mungkin terjadi serta mampu menganalisa kejadian tersebut secara logis.

Melihat adanya fenomena dan tingkat pendapatan usaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* yang cenderung beragam ini mungkin disebabkan oleh berbagai pengaruh, diantaranya adalah modal, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan tersebut maka penulis ingin melihat dan mendalami sehingga menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan *Cutting sticker* di Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.
2. Jumlah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.
3. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.
4. Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota

Padang terdiri atas variabel ; (1) modal usaha, (2) pengalaman usaha, dan (3) jiwa kewirausahaan, dan pengaruhnya terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang?
2. Sejauhmana pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang?
3. Sejauhmana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang?
4. Sejauhmana pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan, secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.
2. Pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

3. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.
4. Pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Ekonomi Mikro.
3. Bagi Pemerintah, khususnya Pemda dan instansi terkait sebagai alat pengambilan keputusan kebijaksanaan untuk salah satu alternatif pengembangan usaha kecil di kota Padang.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan atau perbandingan serta tambahan wawasan berfikir di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep dan Teori Pendapatan

Pendapatan atau *income* ialah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Dalam penggunaannya dibidang pembukuan maka artinya lebih luas yaitu pendapatan sebuah perusahaan atau seorang individu. Menurut Sukirno (2000:37), pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan skill yang dimilikinya. Sebagai contoh yaitu penggunaan tanah diberi balas jasa disebut sewa, tenaga kerja diberi upah atau gaji, modal diberi bunga dan skill diberi keuntungan.

Pracoyo (2005:4) menyatakan ada beberapa perbedaan antara pendapatan menurut ilmu ekonomi mikro dengan pendapatan menurut ilmu ekonomi makro.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi makro terdiri dari :

- a. Distribusi pendapatan dan kekayaan
- b. Upah di industri logam
- c. Upah minimum
- d. Gaji Eselon

Sedangkan pendapatan menurut ilmu ekonomi mikro meliputi :

- a. Pendapatan nasional
- b. Upah & gaji total
- c. Laba perusahaan total

Kemudian definisi pendapatan menurut BPS Tahun 2002 adalah sebagai berikut:

- a. Sumber pendapatan berupa uang yaitu pendapatan dari:
    - 1) Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur, dan sewaktu-waktu.
    - 2) Pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri
    - 3) Hasil investasi pendapatan dari hak milik.
  - b. Pendapatan berupa barang, dapat berupa:
    - 1) Bagian dari pembayaran upah dan gaji yang dibayarkan dalam bentuk beras, pengobatan, atau transpor dan perumahan.
    - 2) Barang yang diproduksi dirumah dan dikonsumsi sendiri.
  - c. Penerimaan yang bukan pendapatan, seperti pengambilan tabungan, penjualan barang atau yang dipakai untuk penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang serta hadiah.
- Menurut Longenecker (2000:226), pendapatan memberikan informasi

keuangan yang berkaitan dengan lima bidang kegiatan bisnis yaitu :

- a. Penerimaan penjualan dari penjualan barang dan jasa perusahaan.
- b. Biaya produksi atau biaya perolehan barang atau jasa yang dijual.
- c. Biaya operasi yang berkaitan dengan pemasaran dan pendistribusian barang dan jasa pada konsumen dan penyelenggaraan bisnis.
- d. Biaya pendanaan bisnis, khususnya pembayaran bunga pada kreditor perusahaan.
- e. Pembayaran pajak.

Jadi pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan yang diterima rumah tangga produksi dalam hal ini adalah pengusaha kecil pemasangan kaca film dan

cutting sticker atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu.

Dari informasi keuangan di atas tentang pendapatan dapat disimpulkan bahwa pendapatan akan terlihat dalam laporan laba rugi perusahaan, karena untuk menentukan laba rugi tersebut terlebih dahulu harus mengurangi pendapatan perusahaan dengan harga pokok penjualan ataupun biaya perolehan suatu barang dan jasa dari pengurangan tersebut akan diperoleh laba kotor perusahaan. Selanjutnya laba kotor harus dikurangi dengan biaya operasional perusahaan untuk mendapatkan laba sebelum pajak. Setelah itu laba sebelum pajak dikurangi pajak baru diperoleh laba bersih penjualan.

Menurut Kimin (1997:96), pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, sedangkan *real income* ialah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi masyarakat.

Pendapatan merupakan masalah yang pelik, karena pada umumnya masyarakat masih berada pada standar hidup yang rendah, baik keterbatasan kesempatan yang tersedia maupun tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, bahkan masih banyak angkatan kerja khususnya di pedesaan yang tidak pernah

sekolah. Keadaan yang demikian menyebabkan produktivitas rendah yang secara langsung mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Pendapatan merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu baik rumah tangga, negara, perusahaan maupun individu. Selain itu pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama atau tambahan.

Pendapatan merupakan komponen dari penghasilan suatu usaha dan juga faktor yang penting dalam permintaan suatu barang. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula barang yang diminta. Pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat jika pendapatan dalam masyarakat meningkat berarti semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat akan menentukan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Sukirno (1994:131), pendapatan adalah sama dengan harga dikalikan dengan barang yang diperjualbelikan. Dari teori diatas dapat dibuat persamaan dengan rumus :

$$R = P \times Q \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana :

- R = *Revenue* (pendapatan)
- P = Harga
- Q = Jumlah Barang

Menurut Winardi (dalam Premi 2007:24) pendapatan adalah merupakan hasil yang diterima oleh masyarakat yang berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari hasil penggunaan kekayaan atau jasa.

Pendapatan bersih bisa diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan kotor dengan jumlah biaya-biaya produksi, sesuai dengan pendapat Suwarjono (dalam Fetria 2005:29) yang mengatakan *income* atau penghasilan adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya, persamaan diatas dapat dituliskan :

$$I = R - C \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

I = *Income* (Penghasilan/Pendapatan bersih)  
 R = Pendapatan Kotor  
 C = Biaya- biaya

Penjelasan di atas menerangkan bahwa pendapatan bagi seorang pengusaha sama dengan laba bersih yang didapatkan dalam memproduksi. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih disebut dengan pendapatan bersih, karena pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* ini, tidak hanya mengambil keuntungan dari menjual bahan-bahan yang akan dipasangkan ke kendaraan konsumen, tetapi juga menetapkan tarif atau mengenakan upah atas pemasangan kaca film dan *cutting sticker* kepada kendaraan konsumen, karena memasang kaca film dan *cutting sticker* ini membutuhkan keahlian. Maka dalam penelitian ini pengertian pendapatannya lebih kepada penghasilan atau pendapatan bersih, bukan keuntungan atau laba semata.

Pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat. Jika pendapatan dalam masyarakat meningkat berarti semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa

pendapatan yang diperoleh masyarakat akan menentukan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan.

Salah satu tujuan hidup setiap orang yaitu ingin memiliki pendapatan yang cukup, yang akan dapat memungkinkannya untuk memilih cara hidup yang dipilih dan disukainya. Sebab semakin besar pendapatannya maka semakin luaslah kesempatan yang terbuka baginya untuk bisa memilih cara hidup yang sesungguhnya dan sangat beraneka ragam (Rosyidi, 1996:34).

Menurut Badudu(1994:903) pendapatan berarti penghasilan atau nafkah lebih lanjut ia menyatakan bahwa pendapatan dalam bentuk:

- a. Pendapatan bersih yaitu penghasilan yang diperoleh sesudah dipotong dengan semua pengeluaran.
- b. Pendapatan bruto yaitu penghasilan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran.
- c. Pendapatan buruh yaitu upah yang diterima oleh kaum buruh.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pendapatan pengusaha kecil kaca film dan *cutting sticker* adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil produksi barang setelah dikeluarkan biaya-biaya dalam pengertian laba yang diperoleh dari suatu produksi yang dihubungkan dengan jumlah modal, dan pengalaman berusaha dari seorang pengusaha. Berarti secara tidak langsung faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan dari suatu usaha.

## **2. Konsep dan Teori Modal**

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah semua barang hasil produksi untuk memproduksi lebih lanjut. Barang itu disebut barang modal atau barang

investasi. Karena keberhasilan suatu produksi dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, jenis peralatan maupun untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri.

Menurut Ritonga (2000:217), menyatakan bahwa modal meliputi barang-barang hasil yang tahan lama dan akan digunakan sebagai input produktif dalam proses produksi berikutnya.

Selanjutnya menurut Rosyidi (1996:57) modal merupakan faktor produksi yang sebutannya bagi faktor produksi tersebut adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil) yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Yang termasuk dalam modal ialah mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta peralatannya.

Mubyarto (1989:106), menyebutkan modal sebagai barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Karena modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan, maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (*capital formation*). Penciptaan modal oleh pengusaha berarti menyisihkan kekayaannya atau sebagai hasil produksi untuk maksud yang positif dan tidak untuk maksud yang konsumtif.

Modal bagi pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* merupakan masalah yang klasik, yang tak akan berakhir. Setiap usaha bisnis selalu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya, dan kekurangan modal akan mengakibatkan usaha mereka sulit berkembang.

Soekartawi (1994:23) menyatakan bahwa modal memiliki dua tujuan yaitu modal untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha. Seiring dengan pendapat Soekartawi terhadap modal dan pendapatan, Suparmoko (1990:23) berpendapat bahwa modal merupakan input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya suatu pendapatan.

Pengertian *capital* (modal) semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pada pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering digunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab modal yang mencakup arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

Menurut Bowek (dalam Susanti, 2005:13), modal dapat dibagi atas dua kelompok :

- a. Modal masyarakat (*Social Capital*), yaitu sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang-barang yang lebih lanjut disebut juga dengan modal produktif.
- b. Modal individu (*Personal Capital*), yaitu semua bentuk benda yang memberikan pendapatan bagi pemiliknya yang merupakan sumber penghasilan.

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan BUMN sebagai mitra pembina atau bapak angkat yaitu berupa bantuan dana untuk modal. Hal ini ditujukan untuk membantu usaha kecil dalam hal pertumbuhan modal usaha. Menurut Zein (1985:20) modal merupakan uang tertentu yang dipastikan dari harga atau uang pribadi yang digunakan untuk melakukan usaha.

Cakrawiralaksana dalam Susanti (2005:14) membagi modal atas sifat dan perannya dalam produksi menjadi dua bagian yaitu :

- c. Modal lancar (*current capital*) atau modal variabel, yaitu jenis-jenis modal yang terdiri dari uang tunai yang disimpan di Bank dan juga tagihan tunai.
- d. Modal tetap (*fixed capital*) atau aset tetap, yaitu jenis-jenis modal yang terdiri dari tanah, bangunan, dan saran produksi.

Dalam penelitian ini modal lancar dapat diartikan sebagai modal yang digunakan oleh pengusaha dalam membeli barang-barang kebutuhan untuk diperdagangkan seperti kaca film dan isolasi (bahan yang akan digunakan untuk membuat *cutting sticker*) dan modal tetap dalam penelitian ini terdiri dari peralatan atau mesin-mesin.

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengusaha tidak akan mampu berkembang tanpa adanya modal, karena untuk memperoleh suatu barang yang akan diproduksi perlu modal. Tanpa adanya modal tentu pengusaha tersebut akan sulit melakukan produksi. Dengan demikian jelaslah bahwa modal merupakan hal yang sangat penting dalam usaha berproduksi. Dengan kata lain, semakin banyak modal maka semakin tinggi pula pendapatan pengusaha tersebut.

### **3. Konsep dan Teori Pengalaman Usaha**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Poerwadarminta (1984:28), menyatakan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dirasakan, dialami, atau dikerjakan oleh seseorang.

Soemanto (2002:223), memulai usaha dari kecil-kecilan dapat membantu kita untuk menyusun strategi perusahaan yang lebih meyakinkan, karena selama awal usaha itu kita akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga yang mungkin tidak dapat kita bayangkan sebelumnya.

Hal ini dipertegas oleh Gani (dalam Mursida 1993:30), pengalaman ialah pengetahuan dimasa lalu seseorang atau yang merupakan akumulasi dari sejumlah peristiwa yang dapat diingat atau dirasakan.

Menurut Saydam (1996:24), pengalaman kerja merupakan lamanya seseorang bekerja dan melakukan pekerjaan tersebut secara berulang-ulang.

Pengalaman sangat besar peranannya dalam menciptakan suatu usaha agar berkembang dengan baik, sebab seorang tenaga kerja atau pengusaha yang kurang berpengalaman cenderung mengalami kegagalan dalam usahanya dari pada pengusaha yang memiliki pengalaman.

Menurut Bennecedita, 2003 (dalam Heryani, 2008:39), tentang pengalaman usaha yaitu :

“Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor bagi keberhasilan, terutama bila bisnis itu baru berkaitan dengan pengalaman usaha atau bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan”.

Pengalaman merupakan bagian penting dalam menjalankan kegiatan, karena pengalaman merupakan sumber inspirasi bagi seseorang dimana pengalaman mempunyai peranan penting bagi seseorang. Badudu (1994:40), menyatakan pengalaman sebagai hasil, cara atau proses kerja.

Pada kenyataannya semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya semakin sedikit masa kerja seseorang akan sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Dengan sendirinya pengalaman pada suatu bidang pekerjaan yang telah lama dijalankan seseorang maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan

usahanya. Tenaga kerja yang tidak berpengalaman akan lebih banyak mengalami kegagalan dibandingkan dengan tenaga kerja yang semakin banyak pengalaman. Peningkatan pendapatan kerja dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh seseorang serta tinggi rendahnya pengalaman seseorang ditentukan oleh kewirausahaan pengusaha.

Apabila pengalaman ini dikaitkan dengan kewirausahaan pengusaha, dapatlah diartikan bahwa pengalaman usaha itu merupakan pekerjaan yang pernah dialami oleh seseorang pengusaha. Jadi pengalaman pengusaha adalah sesuatu yang dirasakan, dialami, diketahui, dan dikerjakan seseorang dalam jangka waktu tertentu yang ada manfaatnya baik untuk diri pribadi maupun orang lain. Terutama untuk kepentingan sebagai pengusaha sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam pandangan Mankiw (2003:577), pendapatan seseorang sepanjang hidupnya sering kali berubah-ubah. Seorang pengusaha muda, apalagi ia masih sekolah akan memiliki pendapatan yang rendah. Pendapatan seseorang meningkat seiring dengan bertambahnya kematangan dan pengalamannya yang biasanya berpuncak pada sekitar umur 50 tahun, lalu kemudian turun begitu pengusaha tersebut mulai menjalani pensiun sekitar usia 65 tahun. Pola umum variasi pendapatan ini lazim disebut sebagai siklus hidup (*Economic Life Cycle*).

Pengalaman merupakan suatu sumber pembelajaran bagi seseorang dan merupakan pengetahuan di masa lalu, yang dilakukan secara berulang-ulang atau sering dialami. Pengalaman dapat membentuk sikap yang berbeda pada seorang pengusaha.

Sesuai dengan uraian di atas yang dimaksud dengan pengalaman usaha adalah pekerjaan yang pernah dialami, dirasakan, dan dilakukan oleh seseorang pengusaha dalam jangka waktu tertentu yang ada manfaatnya baik untuk diri pribadi maupun untuk orang lain. Terutama untuk kepentingan sebagai pengusaha sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Dari berbagai paparan mengenai pengalaman usaha maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pengalaman seseorang dalam usaha maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperolehnya, sebaliknya semakin sedikit pengalaman sebagai pengusaha maka akan cepat mengalami kegagalan dan pendapatannya akan semakin rendah. Dengan demikian dapat kita asumsikan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Apabila pengalaman pengusaha dalam waktu yang lama maka persepsi pengusaha mengenai prospek usaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* berjalan dengan baik. Tetapi apabila pengalaman pengusaha dalam waktu yang singkat maka persepsi mengenai prospek usaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* akan tidak atau kurang baik.

#### **4. Konsep dan Teori Jiwa Kewirausahaan**

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Menurut Suryana (2003:1), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan ialah kemampuan sesuatu yang baru dan beda dari yang lain melalui proses berpikir yang kreatif dan inovatif dalam bertindak. Sesuatu yang berbeda dan baru ini merupakan nilai tambah (*value added*) dan merupakan keunggulan yang berharga bagi wirausaha. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2003:2) bahwa sukses kewirausahaan akan tercapai apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara - cara yang baru (*thing and doing new thing or old thing in new way*).

Adapun jiwa dan sikap kewirausahaan dapat terlihat dengan sebagai berikut :

- a. Orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen)
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
- c. Pengambilan resiko dan suka tantangan
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda)
- e. Keorisinilan
- f. Berorientasi ke masa depan

Selanjutnya, Sukardi (dalam Nanda Nasrul, 2007:17) menjelaskan konsep wirausaha yaitu seseorang yang bersedia mengambil resiko pribadi untuk menemukan peluang usaha, mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, dimana untuk kelangsungan hidupnya tergantung pada tindakan sendiri.

Pengertian wirausaha menurut Benedicta (2003:18) sebagai berikut :

“Wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang

berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi – potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya”.

Apabila jiwa dan kewirausahaan di atas dapat diterapkan pada diri masing-masing pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker*. Maka peneliti yakin pengusaha tersebut dapat bersaing dengan usaha sejenisnya. Seandainya mereka mampu untuk memenangkan persaingan dengan usaha yang sejenis, maka terjadi kompetensi yang akan meningkatkan pendapatannya.

Menurut Yuyun Wirasmita (dalam Suryana, 2003:35) bahwa ada beberapa alasan mengapa seseorang berwirausaha yaitu :

- a. Alasan keuangan yaitu mencari nafkah untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
- b. Alasan sosial yaitu untuk memperoleh gengsi atau status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi contoh bagi orang tua di desa agar dapat bertemu orang banyak.
- c. Alasan pelayanan yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan suami atau istri, untuk membahagiakan ayah dan ibu.
- d. Alasan pemenuhan diri yaitu untuk menjadi atasan dan mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari

ketergantungan pada orang lain, untuk menjadi lebih produktif, dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Kesuksesan seseorang dapat dilihat dari keuangannya, sukses dengan statusnya, sukses dalam memberikan pelayanan serta mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Sukses dari segi keuangan mencerminkan meningkatnya pendapatan seseorang pengusaha. Oleh sebab itu kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan.

### **5. Konsep Usaha Kecil**

Menurut pasal 1 ayat 1 UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, menyatakan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang telah diatur dalam UU ini.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 1, usaha kecil didefinisikan sebagai berikut:

“Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.”

Pasal 5 UU No. 9 tahun 1995 tentang kriteria usaha kecil yaitu :

a). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- 1). Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
- 2). Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.

- 3). Milik WNI.
- 4). Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 5). Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum termasuk koperasi.
  - b). Kriteria sebagaimana dimaksud dalam (1) huruf a dan b nilai nominalnya dapat disebut sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Kemudian Menurut Dinas Perindustrian ada kriteria-kriteria yang dapat diklasifikasikan sebagai usaha berskala kecil, diantaranya adalah :

- a. Usaha yang dijalankan dimiliki secara bebas, terkadang tanpa badan hukum.
- b. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok.
- c. Usaha terkadang tidak memiliki karyawan.
- d. Modal usaha berasal dari tabungan milik sendiri.
- e. Pada umumnya wilayah pasarnya bersifat lokal atau tidak jauh dari pusat usaha.
- f. Volume dan kualitas barangnya rendah.
- g. Menggunakan teknologi yang sederhana.
- h. Lemah dalam keterampilan manajemen dan pengetahuan teknik.
- i. Belum ada spesialisasi dalam pembagian tugas.

Adapun Subanar (2001:3) mengelompokkan usaha kecil pada tiga golongan yaitu :

- a. Industri kecil, misalnya industri kerajinan rakyat, industri logam, konveksi, dan berbagai industri lainnya.
- b. Perusahaan berskala kecil, misalnya penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserba, restoran, toko bunga, jasa profesi, dan lainnya.
- c. Sektor informal, misalnya agen barang bekas, kios kaki lima , dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri sebuah usaha digolongkan ke dalam skala usaha kecil menurut UU No. 20 tahun 2008 antara lain sbb:

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- c. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha
- d. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.
- e. Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UKM
- f. Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
- g. Daerah operasinya umumnya lokal,
- h. Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

Dari pengertian, kriteria dan ciri-ciri diatas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa usaha pemasangan kaca film dan *cutting stiker* termasuk ke dalam usaha kecil. Secara prinsip ekonomi kerakyatan atau usaha kecil adalah penerapan suatu prinsip bahwa kegiatan ekonomi dilakukan oleh dan untuk rakyat dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dengan tanpa menggunakan pada kelompok ekonomi kuat tertentu. Rakyat sebagai pelaku usaha kecil dan menengah mempunyai kekuatan sebagai potensi dan kelemahan yang mampu pula digolongkan sebagai salah satu kewajiban pemerintah.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

### **a. Modal Usaha**

Menurut Winarno (dalam Ismaya, 2003:79) bahwa modal adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor, dsb) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan, dsb.

Menurut pendapat Winarno diatas bahwa modal berfungsi untuk mencari keuntungan dan menambah kekayaan sehingga dengan adanya peningkatan modal usaha akan dapat meningkatkan pendapatan.

### **b. Pengalaman Usaha**

Pengalaman usaha dapat dijadikan sebagai alat penentu kekuatan serta kelemahan-kelemahan setiap usaha-usaha yang dilakukan, karena pengalaman merupakan suatu pengetahuan di masa lalu yang dapat diingat dan dirasakan. Dengan adanya pengalaman, seseorang bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan melanda usahanya di masa yang akan datang.

### **c. Jiwa Kewirausahaan**

Seorang pengusaha juga membutuhkan peningkatan kualitas SDM terutama untuk dirinya sendiri. Untuk meningkatkan kualitas SDM pengusaha tersebut maka pengusaha harus mempunyai jiwa kewirausahaan yang baik. Dengan adanya jiwa kewirausahaan yang baik maka pengusaha tersebut mempunyai perubahan pola pikir, pengusaha kecil diharapkan

mampu menerima setiap kejadian yang mungkin terjadi serta mampu menganalisa kejadian tersebut secara logis.

Suryana (2003:1) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang. Kesuksesan seseorang dapat dilihat dari keuangannya, sukses dengan statusnya, sukses dalam memberikan pelayanan serta mampu mencukupi kebutuhan diri sendiri.

## **B. Temuan Penelitian Sejenis**

Temuan penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan diantaranya:

- a) Mike Heryani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Kota Bukittinggi”, dengan hasil penelitian tingkat harga ayam potong berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Kota Bukittinggi dengan nilai sig = 0.013 dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ayam potong di kota Bukittinggi.
- b) Riki Ade Firman (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pengusaha Industri Kecil Konveksi di kota Padang” menemukan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara modal terhadap pendapatan pengusaha industri kecil konveksi (sig=0,025) dengan besaran pengaruh 8,6 %, kemudian terdapat pengaruh yang signifikan

antara pengalaman usaha terhadap pendapatan pengusaha industri kecil konveksi ( $\text{sig}=0,034$ ) dengan besaran pengaruh 7,8 %, dan selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil konveksi ( $\text{sig}=0,018$ ) dengan besaran pengaruh 9,5 %.

- c) Ferri Antasmi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil Penjahit (Taylor) di Kota Padang” menemukan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil penjahit (Taylor) dengan taraf signifikan = 0,025 dengan tingkat pengaruh sebesar 35,5 persen. Kemudian pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil penjahit (Taylor) dengan taraf signifikan = 0,034 dengan tingkat pengaruh sebesar 26,2 persen, selanjutnya jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil penjahit (Taylor) dengan taraf signifikan = 0,018 dengan tingkat pengaruh sebesar 0,33 persen.

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil Pemasangan Kaca Film dan *Cutting Sticker* di Kota Padang”, maka penulis menduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap jumlah pendapatan pengusaha pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

### C. Kerangka konseptual

Dari latar belakang masalah dan kajian teori di atas, maka lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual yang dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan interprestasi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti.

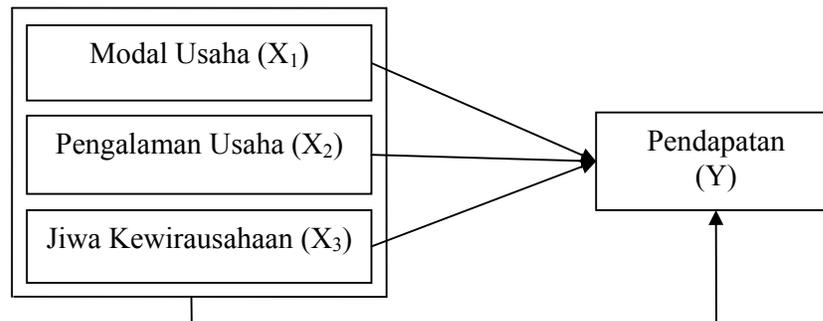
Berdasarkan latar belakang di atas penulis berpendapat bahwa bentuk pengaruh antara jumlah modal yang digunakan dengan pendapatan para pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* diduga positif artinya semakin banyak jumlah modal yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker*. Sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka semakin kecil pula pendapatan yang akan didapat.

Pengalaman usaha para pengusaha juga berpengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha. Semakin tinggi pengalaman usaha maka semakin lama pengusaha tersebut menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya.

Berikutnya yaitu jiwa kewirausahaan, pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan adalah positif, artinya semakin tinggi nilai skor dari jiwa kewirausahaan pengusaha kecil ini maka akan semakin berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

Berdasarkan uraian pola pikir di atas, didapat deskripsi bahwa jumlah modal yang dimiliki pengusaha, pangalaman usaha dan jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha kecil

pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dirangkum dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan di atas maka rumusan hipotesis yang ingin dibuktikan ialah sebagai berikut:

1. Modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Pengalaman usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Modal usaha, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\frac{1}{2} \alpha = 0,05$  adalah 2,048. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel modal usaha ( $X_1$ ) adalah 3,088 signifikan pada level 0,005. Berarti dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,088 > 2,048$  ( $\text{sig } 0,005 < \alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar modal usaha yang digunakan maka pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang pun akan meningkat.
2. Pengalaman usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$  adalah 2,048 Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel pengalaman usaha ( $X_2$ ) adalah 2,507 signifikan pada level 0,018. Jadi dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,507 > 2,048$  ( $\text{sig } 0,018 < \alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pengalaman usaha seseorang pengusaha kecil maka pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang pun akan meningkat.

3. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$  adalah 2,048. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel jiwa kewirausahaan ( $X_3$ ) adalah 2,371 signifikan pada level 0,025. Kemudian diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,371 > 2,048$  ( $\text{sig } 0,025 < \alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang pengusaha kecil maka pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang pun akan meningkat.
4. Secara bersama-sama modal usaha, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang dengan tingkat kepercayaan 95% (level Sig 0,000  $< \alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji F dapat diketahui hasil  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 10,304 yang signifikan pada level 0,000. Selanjutnya untuk nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada level signifikansi 0,05 adalah 2,947. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $10,304 > 2,947$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal usaha, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang.

## **B. Saran**

Dari penelitian mengenai pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang maka diharapkan kepada Pemko Padang untuk dapat terus mendukung dan membantu kelangsungan dari usaha kecil khususnya usaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* sebagai salah satu sektor riil di kota Padang dengan salah satu caranya yaitu membantu menyediakan dana atau modal bagi yang ingin mengembangkan usahanya dengan bunga yang rendah dan dengan jangka waktu pengembalian yang sesuai dengan kemampuan pengusaha kecil tersebut.
2. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman usaha terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang, maka disarankan kepada calon pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang agar dapat mencari pengalaman usaha sebanyak-banyaknya supaya dalam menjalankan usaha kecil lebih luwes dalam pengembangan usaha nantinya.
3. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha kecil pemasangan kaca film dan *cutting sticker* di kota Padang, maka diharapkan kepada pemerintah kota Padang agar mengadakan penyuluhan ataupun seminar kewirausahaan agar jiwa

kewirausahaan para pengusaha kecil lebih mantap lagi jiwa kewirausahaannya, meskipun dari yang kita lihat pada deskripsi variabel jiwa kewirausahaan bahwa tingkat rata-rata keseluruhan indikator jiwa kewirausahaan pengusaha kecil ini sudah baik namun hal itu belumlah cukup dan perlu adanya peningkatan lagi khususnya pada tiga indikator antara lain indikator keberanian dalam pengambilan resiko dan suka tantangan, indikator keorisinilan serta indikator orientasi ke masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP
- \_\_\_\_\_. 1997. *Faktor-Faktor Penentu Pengembangan Usaha Pedagang Kecil Sektor Informal di Kota Padang*. Padang : FIS UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Antasmi, Ferri. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil Penjahit (Taylor) di Kota Padang*(Skripsi). Padang : FE UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2010. *Padang Dalam Angka*
- Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Benedicta, Prihartin Dwi Riyanti. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Collins. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Cahyono, Bambang Tri. 1983. *Teori dan Praktek Kewiraswastaan (Tinjauan Psikologi Industri)*. Jakarta : Gramedia
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Padang .2010
- Fetria, Mira. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Cabe Di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar* (skripsi). Padang : FE UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Firman, Riki Ade. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Konveksi Kota Padang*(Skripsi). Padang : FE UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Economics*. Erlangga: Jakarta
- Heryani, Mike. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ayam Potong Di Kota Bukittinggi* (Skripsi). Padang : FE UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif*. Padang : FE UNP
- Ismaya, Sujana. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Jakarta : Grafika Jaya
- Kimin. 2000. *Analisa Faktor-faktor Penentu Produksi Meubel di Kecamatan Lubuk Alung* (Skripsi)Ekonomi. UNP Padang (Tidak Dipublikasikan)